

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai Unsur Magis Pada Kesenian Kuda Kepang Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Unsur magis dan roh dalam kuda kepang di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau, terbukti ketika kekuatan magis dalam kuda kepang mampu menguasai aspek fisik dari pemain kuda kepang melalui ritual yang disertai mantra-mantra. Aspek magis yang berupa kesurupan merupakan teori kesadaran manusia khas Jawa yang dapat dipengaruhi oleh alam gaib, sehingga kesadaran manusia berada dibawah kendali makhluk gaib yang merasuki. Kesenian kuda kepang yang ada di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau hanya di fungsikan sebagai tontonan atau dengan kata lain hanya sebagai hiburan.
2. Pokok aqidah Islam adalah mengesahkan Allah dengan memahami tauhid maka seseorang harus menjalankan segala sesuatu berdasarkan ajarannya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian unsur magis pada kesenian kuda kepang dalam perspektif aqidah Islam, menurut pandangan aqidah Islam memiliki kecendrungan yang mengarah kepada kemusyrikan. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kesenian kuda kepang di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau, yang mana setiap

pelaksanaannya dilakukan dengan membakar kemeyan, sesajen, dan membaca mantra dengan tujuan untuk meminta bantuan kepada *Pak Nyang* dan *Bu Nyang* untuk menjaga disekitar pertunjukan dari gangguan roh jahat. Kesadaran akan kepercayaan terhadap roh yang dapat membantu membuat pemain kuda kepang yakin bahwa adanya kekuatan selain Allah SWT. oleh karena itu, perlunya kesadaran beragama dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengalaman ajaran Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

B. Saran-Saran

Dengan mengamati pelaksanaan kesenian kuda kepang yang dilakukan di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai kekayaan seharusnya perlu dilestarikan. Akan tetapi kebudayaan tersebut harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam. Sehingga bukan agama yang berlandaskan budaya, tetapi budaya yang berlandaskan agama.
2. Kepada pengurus maupun anggota kesenian kuda kepang untuk dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat mengenai arti dan makna yang terkandung di dalam setiap gerakan yang ada dalam kesenian kuda kepang dengan tidak mengaitkan semua gerakan tersebut dengan hal-hal yang bernuansa mistik/gaib serta memodifikasinya dan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan.

3. Untuk masyarakat di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau untuk tidak menyalah artikan dan menyalah gunakan setiap gerakan yang ditampilkan dalam kesenian kuda kepang tersebut. Oleh karena itu, agar masyarakat lebih mendalami agama untuk membentengi imannya.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.